

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna dimuka bumi ini. Tanda-tanda kesempurnaan itu amat banyak, antara lain kelihatan bahwa setiap manusia (normal) dianugerahi dengan satu mulut dan dua telinga. Kenyataan tersebut mengisyaratkan kepada kita bahwa faktor menyimak sangat penting setidaknya, jalur untuk mendengar berbanding jalur berbicara adalah 2 : 1

Setiap manusia dilahirkan dengan sejumlah potensi. Salah satu dari potensi pembawaan sejak lahir itu adalah potensi mampu menyimak. Potensi itu harus dibina dan dikembangkan. Melalui menyimak yang terarah dan berkesinambungan, potensi tadi dapat terwujud menjadi kemampuan menyimak yang nyata. Tanpa pembinaan dan pengembangan, potensi tersebut tetap berupa potensi tertutup. Tidak tumbuh, atau mati.

Kemajuan ilmu dan teknologi khususnya dibidang komunikasi menyebabkan arus informasi melalui radio, telepon, televisi dan film semakin menderas. Dalam peristiwa ini pun kemampuan menyimak mutlak diperlukan. Pendek kata seribu satu macam kegiatan menuntut manusia untuk terampil menyimak.

Belajar berbahasa itu dimulai dari menyimak. Coba perhatikan bagaimana anak kecil belajar bahasa ibunya. Mula-mula yang bersangkutan banyak menyimak rangkaian bunyi bahasa. Bunyi bahasa itu dikaitkan dengan makna. Setelah banyak menyimak, ia mulai meniru ucapan-ucapan yang perlu disimaknya

dan kemudian mencoba menerapkannya dalam pembinaan. Proses menyimak mengartikan makna, meniru dan mempraktekkan bunyi bahasa, itu dilakukannya berulang-ulang sehingga yang bersangkutan lancar berbicara.

Sehubungan dengan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan sehari-hari, utamanya dalam proses pembelajaran, secara otomatis manusia sebagai pengguna bahasa tersebut harus memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, karena keterampilan menyimak merupakan dasar pengembangan bahasa yang lain. Oleh karena itu, keterampilan menyimak perlu dibinakan sejak dini melalui pendidikan sekolah dasar. Salah satu pendukung pembelajaran keterampilan menyimak adalah adanya model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran berfungsi sebagai acuan atau tolak ukur bagi guru untuk merencanakan pembelajaran maupun implementasinya didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ternyata di SDN 01 Manunggu khususnya pada kelas V dari jumlah 22 siswa yang mampu menyimak dengan baik hanya 6 Orang atau 27,27 %.

Masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar ini disebabkan oleh kurangnya hubungan komunikasi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum. Bila siswa mendengarkan informasi dari guru, keterlibatan dalam proses belajar mengajar boleh dikatakan tidak ada, walaupun siswa terlibat maka keterlibatan kurang sekali. Misalnya,

siswa terlibat hanya sebatas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal tersebut terjadi pada siswa kelas V SDN 01 Manunggu kecamatan Manunggu yang proses belajar mengajarnya berlangsung secara monoton tanpa adanya hubungan yang komunikatif antara siswa dengan guru serta siswa dengan siswa yang lain bahkan menimbulkan rasa bosan pada siswa saat mengikuti proses belajar mengajar, hal tersebut disebabkan oleh guru karena melaksanakan PBM dengan menggunakan metode mengajar yang sering dipakai seperti metode ceramah, dan menyuruh siswa untuk menyalin (tidak diketahui metode apa), selain itu siswa jarang melakukan proses belajar mengajar dengan metode yang lain yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi awal di lokasi penelitian.

Untuk lebih meningkatkan keberhasilan menyimak siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pengajaran sehingga dalam perbaikan proses pengajaran ini peranan guru sangat penting, selaku pengelola kegiatan siswa, guru juga diharapkan membimbing dan membantu siswa.

Menurut Puji Santoso, dkk. (2010 :3.18), untuk mencapai tujuan pengajaran diperlukan model pembelajaran yang optimal. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi setiap mata pelajaran khususnya Bahasa Indonesia harus diorganisasikan dengan model pembelajaran yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan metode yang tepat pula.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu jenis khusus dari aktivitas kelompok yang berusaha untuk memajukan pembelajaran dan keterampilan sosial dengan kerjasama, tiga konsep kedalam pengajaran, yaitu penghargaan kelompok,

pertanggungjawaban pribadi dan peluang yang sama untuk berhasil. Pada pembelajaran kooperatif ditekankan bahwa untuk dapat menguasai struktur kognitif yang mendasari mata pelajaran tertentu, maka siswa harus bekerja.

Salah satu pembelajaran kooperatif adalah cooperative script yang merupakan suatu strategi mengajar yang diterapkan oleh guru agar pengajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien yang didalamnya terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang tersusun secara rapid dan logis sehingga tujuan pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai. Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu pembelajaran dimana guru membagi siswa secara berpasangan.

Melalui pembelajaran cooperative script ini, diharapkan siswa dapat berperan aktif dan menghilangkan kejenuhan pada saat mengikuti pengajaran serta berpikir secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami, sehingga siswa diharapkan tertarik untuk mengulang pengajaran di rumah untuk mengikuti pelajaran dikelas pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud.

Bertolak pada permasalahan yang ada, maka perlu perbaikan terhadap pembelajaran keterampilan menyimak. Oleh karena itu, penelitian ini di beri judul “ Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Model Cooperative Script Pada Siswa Kelas V SDN 01 Mananggu”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran yang sesuai digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 01 Mananggu?
2. Bagaimana cara penerapan model pembelajaran cooperative script pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menyimak cerita rakyat?
3. Bagaimana keterampilan siswa dalam menyimak cerita rakyat jika menggunakan model pembelajaran cooperative script di SDN 01 Mananggu Tahun Pelajaran 2012/2013?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah : “Apakah penerapan model cooperative script dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V SDN 01 Mananggu ?”.

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa Kelas V SDN 01 Mananggu Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalaemo adalah dengan menggunakan Model Cooperative Script. Adapun langkah-langkah model cooperative script yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan
2. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.

3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar .
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghapal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara sebaliknya menjadi pendengar, serta lakukan seperti di atas.
6. Kesimpulan guru
7. Penutup.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V SDN 01 Manunggu melalui model cooperative script.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan metode inovatif yaitu penggunaan model cooperative script dalam pembelajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar demi kemajuan siswa.

b. Manfaat praktis

1. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak.
 - 2) Siswa akan merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif dengan model cooperative script.
 - 3) Meningkatkan keterampilan menyimak sehingga hasil belajar akan meningkat secara signifikan.
2. Bagi guru
- 1) Guru dapat menerapkan model cooperative script dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menyimak.
 - 2) Guru dapat termotivasi agar bisa menerapkan variatif metode pembelajaran yang menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Bagi sekolah
- 1) Meningkatkan pembelajaran disekolah yaitu terkait pembelajaran keterampilan menyimak dengan model cooperative script
 - 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi metode pembelajaran disekolah.
 - 3) Hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah yang semakin maju.